

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI  
ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN  
(Studi Kasus Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk,  
Periode 2014-2016 )**

**Marus Rosyadi**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi  
Jln. Gatot Subroto KM 7 Kebun Nenas Teluk Kuantan  
Email : [Marusrosyadi@gmail.com](mailto:Marusrosyadi@gmail.com)

**Abstrak**

*This study aims to analyze and assess the financial performance of PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk 2014-2016 Period. The research method used is a quantitative approach. The data type of this research is quantitative data. The data source of this research is primary data. Data collection techniques used are putaka and documentation. Data analysis techniques are used as a tool for analyzing the cash flow statements needed to assess the company's financial performance using 4 Cash Flow Ratios.*

*The results of research from the data obtained that the financial performance of PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk based on the results of the Operating Cash Flow Ratio to Current Liabilities (AKOKL) in 2014 under number 1 means bad, in 2015 under number 1 means bad and in 2016 above number 1 means good. Operating Cash Flow on Capital Expenditures (AKOPM) in 2014 under number 1 means bad, in 2015 under number 1 means bad and in 2016 under number 1 means bad. Operating Cash Flow against Total Debt (AKOTH) in 2014 under number 1 means bad, in 2015 under number 1 means bad and in 2016 above number 1 means good. Operating Cash Flow on Net Profit (AKOLB) in 2014 above 1 means good, in 2015 under 1 means bad and in 2016 above 1 means good.*

*Keywords: Cash Flow Statement, Cash Flow Ratio, Financial Performance*

## **Pendahuluan**

Kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia, penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi terhadap para penyandang dana dan juga untuk mendapat tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilai kinerja digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk menilai kinerja baik atau tidak bisa menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan di dalam suatu periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut (Rudianto, 2009 : 206). Suatu keharusan bagi perusahaan mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan membuat pengguna informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja perusahaan semakin penting. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah rasio laporan arus kas.

Analisis laporan arus kas, komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Untuk mengetahui apakah kondisi keuangan atau kinerja suatu perusahaan mengalami kemajuan atau tidak, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dengan rata-rata industri. Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi pihak manajemen dan secara eksternal bagi pihak pemodal dan kreditur. Dengan mengadakan analisa informasi dari laporan arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang telah dilakukan berjalan dengan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada suatu periode tertentu.

Penganalisaan laporan arus kas ini sangat penting bagi manajemen sebagai pihak pengambilan keputusan. Perencanaan kas yang tidak baik dapat mengakibatkan ketidakstabilan perusahaan. Jika kas terlalu kecil dalam suatu perusahaan dapat mengakibatkan terganggunya kelancaran operasional, investasi dan pendanaan. Demikian juga bila kas yang tersedia terlalu besar, berarti ada dana yang menganggur dan tidak efisien yang dapat menimbulkan kerugian.

Kas merupakan komponen aktiva (asset) lancar yang paling likuid di dalam neraca, karena kas sering mengalami mutasi atau perpindahan dan hampir semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan akan mempengaruhi posisi keuangan. Tujuan laporan arus kas menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, Nomor 2 : 2009) adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (financing) selama suatu periode akuntansi.

PT. Hanjaya Sampoerna Tbk, merupakan salah satu perusahaan tembakau terbesar yang ada di Indonesia yang didirikan pada Tahun 1913, awalnya memproduksi rokok kretek dengan merk dagang Dji Sam Soe, lalu diikuti dengan

Sampoerna A Hijau pada Tahun 1998 dan A Mild di Tahun 1988. Perusahaan ini memiliki kantor pusat yang terletak di Surabaya, Jawa Timur. Pada kuartal ke-3 Tahun 2007, Sampoerna tercatat memperoleh pendapatan sebesar Rp. 22 Miliar dengan laba bersih Rp. 3 Miliar. Berdasarkan data yang dihimpun pada Tahun 2009, Sampoerna mempekerjakan lebih dari 28.000 karyawan yang tersebar di Nusantara. penyajian pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan hasil penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan-kegiatan operasi secara lengkap. Dan dapat kita lihat bahwa arus kas bersih dari aktiva operasi mengalami turun naik. Tapi belum mencapai target yang ditentukan, dapat kita lihat dari tabel diatas pada tahun 2014 arus kas bersih dari aktivitas operasi yaitu sebesar Rp. 11.103.195, sedangkan target yang ditentukan adalah sebesar Rp. 25.000.000, dan pada tahun 2015 arus kas bersih dari aktivitas operasi yaitu sebesar Rp. 811.163, sedangkan target yang ditentukan adalah sebesar Rp. 25.000.000, dan pada tahun 2016 itu arus kas bersih dari aktivitas operasi yaitu sebesar Rp. 14.076.579, dan sedangkan target yang ditentukan adalah sebesar Rp. 25.000.000, jadi dari kondisi uraian diatas pada tahun 2014, 2015 dan 2016 belum mencapai target yang ditentukan.

Melihat kondisi dari laporan arus kas PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, pada tahun 2014 dan 2015, karna belum mencapai target yang ditentukan, maka pembelanjaan perusahaanya lebih besar dari pada pendapatan perusahaan. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk diwajibkan menyusun laporan arus kas dan menjadikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan, tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas untuk satu periode.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Marfu'ah (2016) tentang Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan (Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Marfu'ah (2016) terletak pada objek penelitian. Objek penelitian Marfu'ah (2016) adalah PTPN II Tanjung Morawa sedangkan objek dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

### **Metode Penelitian**

Sampel penelitian adalah Laporan Arus Kas perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2014-2016. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive judgement sampling* yaitu memilih sampel dengan kriteria dan syarat yang telah ditentukan (Sugiono, 2007 : 56) dengan tujuan agar diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria atau spesifikasi tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemilihan perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, karena mudahnya mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan, serta pertimbangan dalam aktivitas penghasilan pendapatan utama (*revenue producing activities*).

Menurut Subana (2005 : 20) dalam buku statistik pendidikan data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi dalam penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Data kuantitatif, yaitu Data yang bisa dihitung atau diukur. Data ini berbentuk angka. Dalam hal ini Data yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2014-2016, yang berupa posisi keuangan dan laporan laba/rugi.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data skunder, yaitu data langsung yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, berupa laporan keuangan.

### **Analisis Data**

Metode analisis data adalah dengan mengukur tingkat kinerja keuangan menggunakan rasio arus kas pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, digunakan rasio laporan arus kas, yaitu terdiri atas:

Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar (AKOKL)

$$AKOKL = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Menurut Hery (2016 : 106), Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dibawah 1 berarti perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajibannya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja. Apabila ini terjadi maka kinerja keuangan sebuah perusahaan masih buruk.

Rasio arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal (AKOPM)

$$AKOPM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Modal}}$$

Menurut Hery (2016 : 106), Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus operasi perusahaan yang membiayai pengeluaran modal (pembelian tambahan aset tetap, melakukan investasi ataupun akuisisi). Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal (seperti melalui pinjaman dari kreditor ataupun tambahan dana dari insvestor) untuk membayar ekspansi perluasan usahanya. Apabila terjadi rasio yang rendah maka kinerja keuangan sebuah perusahaan masih buruk.

Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Hutang (AKOTH)

$$AKOTH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Menurut Hery (2016 : 107), Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan. Apabila terjadi rasio yang rendah maka kinerja keuangan sebuah perusahaan masih buruk.

Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba bersih (AKOLB)

$$AKOLB = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Menurut Hery (2016 : 107), Pada umumnya Rasio Arus Kas Operasi terhadap laba bersih memiliki nilai di atas 1 karena adanya *non cash expenses* (beban-beban yang tidak memerlukan pengeluaran kas), seperti beban penyusutan, dan beban piutang tak tertagih yang sifatnya mengurangi laba bersih namun tidak berdampak terhadap arus kas operasi. Apabila semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Untuk menganalisis efektivitas kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk maka data-data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Data Laporan Keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Data laporan keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yang akan dianalisis adalah data laporan keuangan tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, yang di dalamnya terdapat rincian pos-pos keuangan yang menjadi bahan penelitian untuk dianalisis yaitu bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan arus kas. Adapun pos-pos keuangan yang akan dilakukan perhitungan berdasarkan laporan arus kas PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk adalah:

2. Data Laporan Keuangan Kas PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Dalam laporan arus kas peneliti membatasi hanya dengan melihat dari sisi aktivitas operasinya. Berikut data laporan keuangan lainnya yang berkaitan dengan laporan arus kas untuk data penelitian pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, periode tahun 2014-2016, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Ringkasan Laporan Keuangan**  
**PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk**  
**Tahun 2014-2016**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

Keterangan	Tahun		
	2014	2015	2016
Kewajiban Lancar	13.600.230	4.538.674	6.428.478
Pengeluaran Modal	79.190.056	87.376.603	93.922.336
Total Hutang	14.882.516	5.994.664	8.333.263
Laba Bersih	10.014.995	10.335.007	12.530.201

Sumber: PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, 2016.

## Hasil Penelitian

### 1. Pengukuran Rasio Arus Kas

Metode yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dari tahun 2014-2016 adalah dengan analisis rasio arus kas. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di atas maka dapat dinilai kinerja keuangan perusahaan terhadap laporan arus kas, adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

#### a. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar (AKOKL)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan total kewajiban lancar.

$$AKOKL = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$AKOKL \text{ tahun } 2014 = \frac{11.103.195}{13.600.230} = 0,81$$

$$AKOKL \text{ tahun } 2015 = \frac{811.163}{4.538.674} = 0,17$$

$$AKOKL \text{ tahun } 2016 = \frac{14.076.579}{6.428.478} = 2,18$$

#### b. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal (AKOPM)

$$AKOPM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Modal}}$$

$$AKOPM \text{ tahun } 2014 = \frac{11.103.195}{79.190.056} = 0,140$$

$$AKOPM \text{ tahun } 2015 = \frac{811.163}{87.376.603} = 0,009$$

$$AKOPM \text{ tahun } 2016 = \frac{14.076.579}{93.922.336} = 0,149$$

#### c. Rasio Arus Kas terhadap Total Hutang (AKOTH)

$$AKOTH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{KTotal Hutang}}$$

$$AKOTH \text{ Tahun } 2014 = \frac{11.103.195}{14.882.516} = 0,746$$

$$AKOTH \text{ Tahun } 2015 = \frac{811.163}{5.994.664} = 0,135$$

$$AKOTH \text{ Tahun } 2016 = \frac{14.076.579}{8.333.263} = 1,689$$

#### d. Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih (AKOLB)

Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi aktual mempengaruhi laba bersih.

$$AKOLB = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

$$AKOLB \text{ Tahun } 2014 = \frac{11.103.195}{10.014.995} = 1,108$$

$$AKOLB \text{ Tahun } 2015 = \frac{811.163}{10.355.007} = 0,078$$

$$AKOLB \text{ Tahun } 2016 = \frac{14.076.579}{12.530.201} = 1,123$$

## 2. Pembahasan

### a. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar (AKOKL)

$$AKOKL = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Arus Kas ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dibawah 1 berarti perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajibannya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja. Apabila ini terjadi maka nilai kinerja keuangan sebuah perusahaan masih rendah.

### b. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal (AKOPM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan yang di bayarkan untuk pengeluaran modal seperti pembelian aset tetap, akuisisi bisnis dan aktivitas investasi lainnya.

$$AKOPM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Modal}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus operasi perusahaan yang membiayai pengeluaran modal (pembelian tambahan aset tetap, melakukan investasi ataupun akuisisi). Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal (seperti melalui pinjaman dari kreditor ataupun tambahan dana dari investor) untuk membayar ekspansi atau perluasan usahanya

### c. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Hutang (AKOTH)

Rasio arus kas operasi terhadap total hutang menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang.

$$AKOTH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

Menurut Hery, (2016 : 104) jika arus kas di bawah angka satu maka perusahaan tidak baik/buruk dalam total hutang, hal ini sejalan dengan penelitian Agustini (2012) total hutang buruk karena berada di bawah angka satu.

### d. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih (AKOLB)

Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi aktual mempengaruhi laba bersih.

$$AKOLB = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Menurut Hery, (2016 : 104) jika arus kas di bawah angka satu maka perusahaan tidak baik/buruk dalam laba bersih, hal ini sejalan dengan penelitian Afriani (2015) laba bersih buruk karena berada di bawah angka satu.

### 3. Hasil Pengukuran Rasio Arus Kas

Berdasarkan pada hasil perhitungan rasio arus kas di kas di atas untuk memudahkan melihat suatu kondisi laporan arus kas PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk apakah mengalami peningkatan, penurunan, tetap atau mengalami fluktuasi, hasil perhitungan kelima rasio tersebut dirangkum di dalam tabel 4.10 berikut:

**Nilai AKOKL, AKOPM, AKOTH, AKOLB  
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk  
Tahun 2014-2016**

Tahun	RASIO ARUS KAS DALAM %			
	AKOKL	AKOPM	AKOTH	AKOLB
2014	81,63	14	74,6	110,8
2015	17,87	0,9	13,5	7,8
2016	218,97	14,9	168,9	112,3

*Sumber: Data Olahan, 2019.*

Dari hasil rekapitulasi perhitungan Nilai Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar (AKOKL), nilai Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal (AKOPM), nilai Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Hutang (AKOTH), nilai Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih (AKOLB) pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 dapat digambarkan pada grafik tren yaitu sebagai berikut:

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis serta didukung dengan data yang diperoleh selama penelitian, penulis menarik kesimpulan: Bahwa nilai kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode tahun 2014-2016 berdasarkan laporan arus kas memperlihatkan kondisi yang kurang baik dengan perincian sebagai berikut:

1. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar (AKOKL) pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk menunjukkan di bawah 1 yang berarti kinerja keuangan perusahaan kurang baik (buruk).
2. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal (AKOPM) pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk menunjukkan di bawah 1 yang berarti kinerja keuangan perusahaan kurang baik (buruk).
3. Rasio Arus Kas terhadap Total Hutang (AKOTH) pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk menunjukkan di bawah 1 yang berarti kinerja keuangan perusahaan kurang baik (buruk).
4. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih (AKOLB) pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk menunjukkan di atas 1 yang berarti kinerja keuangan perusahaan baik.



## Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, penulis menyarankan kepada:

1. Bagi PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, hendaknya memperhatikan Kinerja Keuangan Khususnya pada Laporan Arus Kas Operasi.
2. Perusahaan menjaga nilai kinerja keuangan perusahaannya berdasarkan pada laporan arus kasnya terutama pemanfaatan arus kas operasi, investasi dan pendanaan. Pemanfaatan aktivitas yang dimaksudkan adalah agar perusahaan menempatkan penggunaan arus kas nya pada investasi jangka pendek seperti pembayaran kewajiban yang kecenderungan pengembaliannya lebih cepat agar pembayaran kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dapat terpenuhi tepat waktu.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk pembahasan tentang tingkat rasio arus kas sebuah perusahaan baik yang berada di dalam cakupan Bursa Efek Indonesia maupun yang berada diluar BEI.
4. Agar hasil penelitian ini dapat digeneralisasi sebaiknya penelitian yang akan datang meneliti semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan yang lebih panjang.

## Daftar Pustaka

- Kasmir, Robert M. 2015. *Economic Contet and the Value Relevance of Accounting Data*. Washington: Business School.
- Rudianto, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Center for Academic Publishing Service (CAPS).
- Margaretha, 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Selemba Empat.
- Hery, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Gransindo.
- Nurhayati, 2003. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, Dwi. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Surabaya: UA.
- Hendriksen, 1999. *Teori Akuntansi Jilid 1*, Edisi Keempat, Jakarta: Erlangga.
- Kieso, 2002. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Data Jangka Pendek*. Jakarta: BPFE.
- Rudianto, 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sucipto, 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi. Sumatra Utara.

Sutrisno, 2009. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.

Jumingan, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Ikhsan, 2008. *Metode Penelitian Bisnis (untuk Akuntansi dan Manajemen)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Erlangga.

Nur Indriantoro dan Supomo, 2002. *Metode Penelitian Bisnis (untuk Akuntansi dan Manajemen)*. Bandung: Alfabeta.

#### **Jurnal dan Hasil Penelitian:**

Iqbal, 2007. *Analisis Laporan Arus Kas dalam Pengambilan Keputusan Manajemen pada PT. Barata Indonesia*.

Marina, Elsyah. 2008. *Pengaruh Arus Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan Industri Semen Go Publik yang Terdaftar di BEI*.

Marfuah, 2016. *Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan PT. Nusantara 2*.

Melyana, 2006. *Analisis Rasio Keuangan Tersebut dinilai Masih kurang sebagai dasar Pertimbangan bagi Pihak yang Berkepentingan*.

Sri Nurhayati, Dwi Febri, 2008. *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Salah Satu Alat untuk Menilai Kinerja Investasi pada PT. Nusantara*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Andri Yance. 2016. *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai alat ukur Efektivitas Kinerja Keuangan pada PT. Prodia Widya Husadah Cabang Palembang*.

Dewi Agustini, Subroto, 2012. *Analisi Arus Kas Terhadap Likuiitas PT. Mandarine Regency Tbk. Jember*: Universitas Jember.

Hendry Andres, Moch. 2013. *Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk*. Malang: Setara Press.

Mukhtarom 2015. *Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kokeda Kabupaten Tegal*.

Subani 2015. *Analisis Arus Kas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada KUD Sido Makmur Lumajang*.

**Perundang-undangan:**

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Selemba Empat.